

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, pembentukan individu tidak hanya difokuskan pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pengembangan kepribadian yang utuh. Aspek fundamental dalam proses pendidikan adalah penanaman nilai-nilai yang mampu membentuk perilaku dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari (Sari et al., 2023). Salah satu aspek fundamental tersebut adalah karakter. Karakter merupakan hal penting yang harus dimiliki peserta didik, sebab karakter menjadi fondasi bagi pembentukan individu yang bertanggung jawab, jujur dan sopan santun. (Hamidah & Kholifah, 2021).

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Tujuannya yaitu menanamkan sifat-sifat baik agar peserta didik bisa bersikap dan bertindak sesuai nilai-nilai yang sudah menjadi bagian dari dirinya (Marjuni, 2020). Di Indonesia, pendidikan karakter sudah menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan sejak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Lubis & Karnati, 2022).

Pembentukan karakter adalah salah satu tujuan utama belajar, selain pemerolehan ilmu dan keterampilan. Namun, kenyataannya pendidikan sekarang ini belum sepenuhnya bisa menciptakan orang-orang yang berakhlak baik, beriman kuat, dan punya karakter tangguh. Mereka juga belum sepenuhnya siap menghadapi berbagai tantangan dengan rasa

tanggung jawab, jujur dan sopan santun (Marjuni, 2020). Dalam pandangan Islam, karakter atau *akhlaqul karimah* adalah sifat wajib yang harus dimiliki setiap orang, seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Surah Al-An'am ayat 152:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدُوا
وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"... Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat (mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat"

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa dalam pengelolaan harta, termasuk penyerahan harta anak yatim, diperlukan tolok ukur, timbangan, dan takaran yang tepat, serta terdapat larangan untuk melanggar janji. Dalam ayat ini disebutkan wasiat ketujuh, yaitu menyempurnakan takaran dan timbangan dengan adil sehingga kedua belah pihak, baik yang menimbang maupun yang ditimbang, merasa puas dan tidak dirugikan. Allah memerintahkan untuk menunaikan janji karena semuanya disaksikan oleh-Nya, dan hal tersebut merupakan ketetapan yang terbaik bagi manusia. (Indana, 2018)

Ayat tersebut memberikan tuntunan penting tentang pembentukan karakter yang luhur, khususnya dalam hal kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Nilai kejujuran menumbuhkan sikap dapat dipercaya, sementara tanggung jawab tampak dari kesungguhan dalam melaksanakan

kewajiban sesuai perintah Allah. Selain itu, ayat ini juga menekankan pentingnya menjaga hak-hak kaum lemah sebagai wujud keadilan sosial. Apabila hak-hak mereka terpenuhi, maka hak-hak kelompok lain juga akan terjaga, sehingga tercipta keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, ayat ini menegaskan bahwa karakter yang berlandaskan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab merupakan fondasi untuk membangun hubungan yang harmonis antar sesama.

Pendidikan karakter sangat ditekankan dalam berbagai aturan pemerintah dan ajaran agama, akan tetapi hasil pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah masih belum sesuai harapan. Ini terlihat dari penelitian Hidayat & Sukitman (2020) yang menemukan bahwa beberapa peserta didik sama sekali tidak memerhatikan penjelasan pendidik atau teman saat belajar karena kurangnya penanaman karakter. Penelitian lain oleh Rohyadi et al., (2024a) menegaskan masalah ini. Mereka menunjukkan bahwa saat ini kita sering melihat banyak kenakalan remaja, menurunnya sopan santun anak-anak terhadap orang tua, kurangnya kemandirian, bahkan hilangnya kepedulian terhadap sesama, dan masalah lainnya. Semua fenomena ini jelas menunjukkan bahwa karakter atau kepribadian peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah, mengalami pergeseran nilai karakter.

Kondisi umum tersebut juga tercermin dalam praktik pendidikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar yang mengintegrasikan pendidikan umum dan keislaman. Madrasah Ibtidaiyah

Negeri (MIN) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 31 Mei 2025 di MIN 6 Kota Padang. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik masih memerlukan penguatan. Beberapa peserta didik memperlihatkan karakter yang belum terbentuk secara konsisten. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Winda Asvanida, S.Pd. selaku wali kelas, yang menyatakan bahwa perkembangan karakter peserta didik, khususnya pada aspek tanggung jawab, kejujuran, dan amanah, masih perlu ditingkatkan. Selain itu, hasil penilaian sikap menunjukkan bahwa perilaku positif baru ditampilkan oleh sebagian peserta didik.

Belum terbentuknya karakter peserta didik secara optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari pendidik, peserta didik, maupun faktor eksternal seperti sarana prasarana dan waktu pembelajaran. Di antara faktor-faktor tersebut, peran pendidik seringkali menjadi sangat dominan dalam memengaruhi efektivitas pembentukan karakter peserta didik. Beberapa penelitian terbaru menguatkan pandangan ini. Misalnya, Hakim (2023) menyatakan bahwa kecenderungan gaya belajar yang monoton dapat membuat peserta didik merasa bosan, berakibat pada rendahnya prestasi dan menurunnya semangat belajar. Senada dengan itu, penelitian Susanti (2024) juga menyoroti bahwa proses pembelajaran yang kurang bervariasi atau bersifat repetitif masih

menjadi perhatian umum dalam lingkungan pendidikan. Model pengajaran semacam ini, yang cenderung monoton, kurang melibatkan interaksi yang menarik, dan didominasi oleh metode ceramah panjang dengan minim partisipasi aktif peserta didik, dapat menghambat pembentukan karakter peserta didik secara optimal.

Karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Meskipun faktor internal peserta didik berperan, faktor eksternal dari lingkungan, terutama keluarga dan masyarakat, seringkali lebih dominan. Keluarga memiliki peran fundamental dalam membentuk, mewarnai, dan menanamkan karakter, serta menentukan motivasi belajar anak. Keluarga yang kondusif akan melahirkan peserta didik dengan karakter dan motivasi belajar yang tinggi (Agung Wibowo et al., 2022). Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari, kesadaran masyarakat umum yang meremehkan nilai-nilai karakter dapat mengakibatkan degradasi moral, khususnya pada nilai-nilai karakter yang seharusnya terinternalisasi dalam pendidikan di masyarakat (Ningsih et al., 2023).

Jika rendahnya capaian karakter peserta didik tidak segera diatasi, dampaknya akan sangat merugikan, baik bagi individu peserta didik maupun masyarakat. Menurut Iffanasari et al. (2023) rendahnya karakter peserta didik dapat menyebabkan kebiasaan menyontek dan memengaruhi nilai-nilai moral mereka secara negatif. Senada dengan hal tersebut, Sri (2022) menegaskan bahwa merosotnya karakter dapat mengakibatkan

individu terlibat dalam kekerasan, kehilangan kepercayaan diri, bahkan membentuk pribadi yang tidak memiliki arah dan identitas yang kuat.

Menurut pandangan Al-Ghazali yang dianalisis oleh Asy'arie et al., (2023) menekankan signifikansi penguasaan akhlak atau karakter yang didasarkan pada pemahaman logis. Di sisi lain, bukti empiris dari studi Aprilia Yola Azhari et al. (2023) mengungkap bahwa peserta didik dengan karakter yang masih memerlukan penguatan seringkali menghadapi tantangan dalam mengembangkan relasi interpersonal yang positif, baik di lingkungan akademik maupun sosial mereka. Melihat kondisi ini, upaya untuk menemukan strategi penanganan terhadap rendahnya tingkat karakter peserta didik di jenjang sekolah dasar menjadi sangat esensial. Model pembelajaran etnopedagogi muncul sebagai alternatif yang menjanjikan. Model etnopedagogi merupakan model yang mengintegrasikan kekayaan nilai-nilai budaya lokal Minangkabau. Harapannya, melalui metode yang kontekstual dan dekat dengan keseharian peserta didik ini, proses internalisasi nilai-nilai karakter dapat dibentuk secara efektif.

Karakter peserta didik yang masih memerlukan penguatan dari berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa model pembelajaran etnopedagogi menawarkan solusi yang efektif. Implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran melalui model ini terbukti dapat dilaksanakan dengan baik. Secara spesifik, Rohyadi et al. (2024b) menemukan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter melalui

etnopedagogi berbasis kearifan lokal memberikan dampak positif pada peserta didik. Senada dengan temuan tersebut, riset Marpaung, et.al., (2023) juga mengindikasikan adanya pengaruh positif model etnopedagogi terhadap peningkatan kemampuan literasi budaya peserta didik. Lebih lanjut, (Yasa et al., 2024) menegaskan kontribusi penting etnopedagogi dalam mengembangkan pendidikan yang berakar pada budaya.

Penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa model pembelajaran etnopedagogi berbasis Islami memiliki potensi untuk membentuk karakter peserta didik secara signifikan. Model ini mampu membentuk karakter melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal, budaya, dan moral dalam proses belajar-mengajar, yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, penerapan model pembelajaran etnopedagogi berbasis islami oleh peneliti sebelumnya belum ada yang secara spesifik menguji pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Padahal, mata pelajaran ini sangat relevan untuk menanamkan kedisiplinan, amanah, jujur dan tanggung jawab yang dapat berintegrasi dengan nilai moral dan adat, khususnya falsafah hidup masyarakat Minangkabau, yaitu '*Adat basandi Syara' Syara' Basandi Kitabullah*'. Oleh karena itu, uji coba model etnopedagogi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi krusial untuk lebih mengoptimalkan pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan sebelumnya maka peneliti akan melakukan penelitian penerapan model pembelajaran

etnopedagogi berbasis Islami (variabel x) terhadap pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (variabel y). Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Penerapan Model Pembelajaran Etnopedagogi Berbasis Islami dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN 6 Kota Padang.”*** Semoga dengan diterapkannya solusi tersebut dapat memecahkan persoalan yang dihadapi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Karakter peserta didik di kelas IV MIN 6 Kota Padang masih tergolong rendah, terlihat dari beberapa siswa yang sering berkata tidak jujur saat mengerjakan tugas, kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan kelompok, serta masih ada yang kurang menghargai teman maupun guru
2. Model pembelajaran yang diterapkan saat ini masih memerlukan penguatan dalam mengembangkan karakter peserta didik.
3. Pembelajaran belum secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, khususnya falsafah 'Adat basandi Syara' Syara' Basandi Kitabullah', dalam pembentukan karakter peserta didik.
4. Belum adanya penerapan model pembelajaran etnopedagogi secara spesifik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik di MIN 6 Kota Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini difokuskan untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran etnopedagogi berbasis Islami pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Aku Anak yang Disiplin kelas IV MIN 6 Kota Padang Tahun Pelajaran 2025/2026. Pendekatan Islami dalam etnopedagogi ini menekankan integrasi nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau yang berlandaskan falsafah *Adat basandi Syara', Syara' basandi Kitabullah* dengan nilai-nilai akhlak mulia dalam Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu Apakah terdapat perbedaan karakter peserta didik antara kelas yang menggunakan model pembelajaran etnopedagogi berbasis Islami dan kelas yang menggunakan pembelajaran *direct instruction*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan karakter peserta didik antara kelas yang menggunakan model pembelajaran etnopedagogi berbasis Islami dan kelas yang menggunakan pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MIN 6 Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai penerapan model pembelajaran etnopedagogi dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.
2. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pendidik mengenai pentingnya menerapkan model pembelajaran etnopedagogi untuk membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila
3. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik membentuk karakter mereka, terutama kedisiplinan, amanah, jujur dan tanggung jawab, melalui penerapan model pembelajaran etnopedagogi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
4. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih inovatif dan relevan dengan budaya lokal, khususnya melalui integrasi model pembelajaran etnopedagogi dalam kurikulum Pendidikan Pancasila.

G. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Etnopedagogi

Dalam penelitian ini, model pembelajaran etnopedagogi didefinisikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal (*etno*) dengan prinsip-prinsip pedagogis (ilmu mendidik) untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan konteks sosial-budaya peserta didik. Model ini menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan konteks budaya lokal dan tujuan pembelajaran. Secara spesifik, etnopedagogi dalam penelitian ini diterapkan dengan mengintegrasikan falsafah “*Adat basandi Syara’, Syara’ basandi Kitabullah*” dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk memfasilitasi pembentukan karakter peserta didik.

Model pembelajaran etnopedagogi berbasis Islami yang dimaksud melibatkan proses internalisasi nilai-nilai keislaman seperti kedisiplinan, amanah, jujur dan tanggung jawab ke dalam setiap tahapan pembelajaran mulai dari kegiatan memahami nilai budaya lokal, mengaitkannya dengan ajaran Islam, hingga merefleksikan maknanya dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

2. Karakter Peserta Didik

Karakter peserta didik adalah sifat-sifat moral, sikap, dan perilaku yang terinternalisasi dalam diri peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan dan interaksi sosial. Dalam penelitian ini, karakter peserta

didik difokuskan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan amanah yang diharapkan terbentuk melalui penerapan model pembelajaran etnopedagogi berbasis Islami dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam konteks Islam, karakter juga merujuk pada pembentukan *akhlak karimah* yang bersumber dari ajaran Rasulullah SAW, seperti integritas (*amanah*), kasih sayang (*rahmah*), dan keadilan (*'adl*) (Tohidi, 2017).

Pembentukan dan peningkatan karakter peserta didik diamati melalui aspek kognitif (pemahaman nilai), afektif (sikap terhadap nilai), dan psikomotorik (perilaku nyata dalam kegiatan belajar). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert 4 tingkat yang terdiri dari 20 pernyataan. Skor 4 menunjukkan karakter sangat baik, skor 3 baik, skor 2 cukup, dan skor 1 kurang. Semakin tinggi skor rata-rata yang diperoleh peserta didik, semakin tinggi pula tingkat karakter Islami yang terbentuk.

UIN IMAM BONJOL
PADANG